

**PENGARUH PARTISIPASI DALAM PENGELOLAAN HUTAN
KEMASYARAKATAN TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI
(STUDI KASUS GAPOKTAN MANDIRI LESTARI KPH VIII BATU TEGI)**
*The Effect Of Participation In Community Forest Management On The Welfare
Of Farmers (Case Study At Mandiri Lestari Forest Farmers Community, In KPH
VIII Batu Tegi)*

Ezra Zeilika, Hari Kaskoyo dan Christine Wulandari
Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung

ABSTRACT. *Community forestry in the management area of BatuTegi is a form of program forest management that involves the community in the rehabilitation of protected forests. The Community forestry scheme in this region has been implemented by synergizing the ecological, economy and social functions with the aim of ensuring sustainable forest preservation. To achieve these objectives, farmers need to participate in management. This study aims to determine the effect of farmer participation on the welfare of farmer case studies in the Mandiri Lestari forest farmers community. The research method used quantitative descriptive with samples taken in December 2019-February 2020 in a proportional random sampling of 37 respondents and data analyzed using quantitative statistical Structural Equation Modeling (SEM) techniques through the Partial Least Square (PLS) approach. The analysis shows that participation in planning had the greatest influence on economic welfare with a value of 1,672, participation in the utilization of results has a second impact with a value of 1,358, and participation in implementation is the least influential variable on economic welfare. Whereas for social welfare the participation variable in implementation had the greatest influence with a value of 1,054, the participation variable in the utilization of results has a second impact with a value of 1,021 and the participation variable in planning is the variable that had the least effect on the welfare of farmers.*

Keywords: *Community Forest Management; Farmers Participation; Welfare of Farmers*

ABSTRAK. Hutan kemasyarakatan di wilayah kelola kesatuan pengelolaan hutan Batu Tegi adalah salah satu bentuk program pengelolaan hutan yang melibatkan masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan lindung. Skema Hutan Kemasyarakatan di wilayah ini telah dilaksanakan dengan mensinergikan antara fungsi ekologis, ekonomi dan sosial dengan tujuan memastikan pelestarian hutan berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya partisipasi petani dalam pengelolaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi petani terhadap kesejahteraan petani studi kasus di Gabungan Kelompok Tani Hutan Mandiri Lestari. Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan sampel yang diambil pada bulan Desember 2019 - februari 2020 secara *proporsional random sampling* sebanyak 37 responden dan data dianalisis menggunakan teknik statistik kuantitatif menggunakan *Structural Equation Modelling (SEM)* melalui pendekatan *Partial Least Square (PLS)*. Hasil analisis menunjukkan variabel partisipasi dalam perencanaan memiliki pengaruh terbesar terhadap kesejahteraan ekonomi dengan nilai 1.672, variabel partisipasi dalam pemanfaatan hasil memiliki dampak kedua dengan nilai 1.358 dan variabel partisipasi dalam pelaksanaan merupakan variabel yang paling tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi. Sedangkan untuk kesejahteraan sosial variabel partisipasi dalam pelaksanaan memiliki pengaruh terbesar dengan nilai 1.054, variabel partisipasi dalam pemanfaatan hasil memiliki dampak kedua dengan nilai 1.021 dan variabel partisipasi dalam perencanaan merupakan variabel yang paling tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan petani.

Keywords: Hutan Kemasyarakatan; Partisipasi Petani; Kesejahteraan Petani.

Penulis untuk korespondensi: ezrazeilika@gmail.com

PENDAHULUAN

Hutan Kemasyarakatan (HKm) merupakan salah satu skema yang dibangun dalam program perhutanan sosial (Puspasari *et al.* 2017). Tujuan adanya skema HKm adalah untuk pemberdayaan masyarakat sekitar hutan (Safe'i *et al.* 2018). Realisasi program perhutanan sosial di Indonesia dengan skema HKm hingga tahun 2016 mencapai 8% berupa IUPHKm dan 19% masih berupa petak areal kerja HKm (KLHK, 2017). Realisasi HKm merupakan salah satu alternatif pemecahan masalah terhadap tekanan pada sumberdaya hutan dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan kawasan hutan secara bersama-sama.

Bagi Provinsi Lampung, HKm diharapkan dapat meminimalisir tingkat kerusakan hutan yang masih tersisa dan diharapkan dapat merehabilitasi hutan yang telah mengalami kerusakan dengan melibatkan peran serta masyarakat di sekitar hutan (Rosalia dan Ratnasari 2016; Akamani dan Hall, 2015). Hutan lindung yang terdapat pada *Resort Way Sekampung* wilayah kelola KPHL Batuteji merupakan salah satu kawasan yang strategis sebagai penyangga kehidupan bagi masyarakat, sekaligus daerah tangkapan air dari daerah aliran sungai (DAS) Way Sekampung yang merupakan DAS prioritas Provinsi Lampung. Berbagai aspek penting yang berhubungan dengan keberadaan hutan tersebut dapat terganggu apabila dalam pengelolaan hutan tidak dilaksanakan dengan baik (Haryani dan Rijanta 2019; Siraj *et al.* 2016; Adhikari *et al.* 2014). Pengelolaan hutan merupakan salah satu upaya pelibatan masyarakat dalam mendukung keberlanjutan hutan (Arifandy dan Sihaloho 2015; Piabuo *et al.* 2018; Khatun *et al.* 2105). Dalam pengelolaannya keikutsertaan masyarakat menjadi suatu faktor yang sangat penting (Reski *et al.* 2017; Gardner *et al.* 2018; Mancheva, 2018).

Partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan HKm merupakan salah

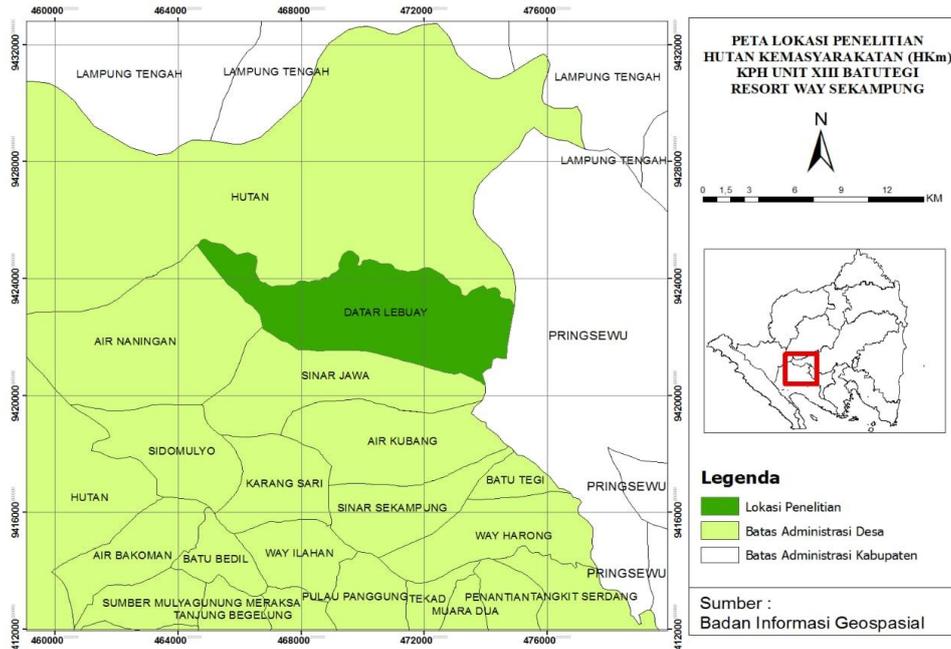
METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu Desember 2019 – Februari 2020 Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Mandiri Lestari Wilayah Kerja KPH VIII

satu modal sosial dalam rangka pengelolaan sumberdaya alam yang ada secara lestari dan berkelanjutan (Zulevi and Adiwibowo 2018; Jallah *et al.* 2017). Dalam aktivitasnya partisipasi masyarakat yang terkait dengan pengelolaan HKm diduga dapat mempengaruhi kesejahteraan petani (Cooper dan Keiner, 2018; Baker dan Chapin, 2018). Hal ini didukung oleh penelitian Baso (2016) bahwa telah terjadi penurunan tingkat partisipasi petani HKm mulai dari kendala dalam sistem pengelolaan maupun pengolahan hasil. Dengan hal tersebut perlu adanya upaya identifikasi pengaruh partisipasi petani terhadap pengelolaan HKm yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani.

Beberapa penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan yang telah dilakukan antara lain terkait partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan Hutan Lindung Wosi Rendani (Sinery dan Manusawai 2016) dan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan HKm secara lestari di Desa Pahauman Kalimantan Barat (Junaedi 2010), namun penelitian terkait analisis korelasi dari partisipasi petani dalam pengelolaan HKm dengan variabel yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan hasil terhadap kesejahteraan ekonomi dan sosial petani dengan permodelan *Structural Equation Modelling* (SEM) melalui pendekatan *Partial Least Square* (PLS) yang merupakan alat statistik yang bertujuan untuk menganalisis model keterkaitan antar variabel masih minim dilakukan, hal tersebut dipandang penting untuk melakukan penelitian ini. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh variabel yang terkait dengan partisipasi dalam pengelolaan HKm dengan kesejahteraan petani. Manfaat penelitian adalah sebagai masukan bagi petani dalam peningkatan pengelolaan hutan melalui partisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial serta memberikan kontribusi bagi pemerintah dalam membuat kebijakan dan rencana pengelolaan HKm secara berkelanjutan.

Batuteji, Register 39 Way Sekampung, Pekon Datar Lebuay, Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus (Gambar 1). Peralatan yang dipakai berupa alat tulis, perekam, panduan wawancara semi terstruktur, dan kamera. Obyek kajian adalah petani anggota Gapoktan Mandiri Lestari yang masih aktif.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian HKm di Gapoktan Mandiri Lestari

Pengumpulan data primer melalui observasi ke lapang dan wawancara dengan bantuan panduan kuesioner yaitu daftar pertanyaan semi terstruktur. Data primer yang dicari terdiri atas variabel-variabel partisipasi petani dalam perencanaan, pengelolaan dan pemanfaatan hasil serta variabel tingkat pendapatan petani yang diperoleh dari HKm dan variabel kesejahteraan sosial. Data sekunder yang dikumpulkan dengan cara studi pustaka adalah data tentang kondisi umum lokasi juga kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *proporsional random sampling* untuk anggota Gapoktan yang masih aktif dengan total responden yaitu 37 Anggota Gapoktan (dari total 235 anggota) dihitung dengan menggunakan formula Slovin dengan batas eror 15 % (Arikunto, 1998).

Penentuan variabel bebas pertama adalah partisipasi petani dalam perencanaan (X.1) yang bertujuan untuk menilai perencanaan dari pengelolaan HKm di lapangan yang dapat dilihat melalui indikator-indikatornya yaitu perencanaan awal (X1.1), peran diskusi kelompok (X1.2), kehadiran dalam diskusi kelompok (X1.3), dorongan dan bimbingan pihak terkait (X1.4), pelibatan dalam penentuan jenis tanaman (X1.5) dan perhitungan modal serta keuntungan (X1.6). Variabel kedua adalah partisipasi petani

pelaksanaan (X.2) yang terdiri dari lima indikator yaitu indikator bantuan oleh pihak lain (X2.1), ketergantungan dengan pihak lain (X2.2), pengaturan jarak tanam (X2.3), pemilihan bibit (X2.4), penyulaman tanaman (X2.5) dan pemeliharaan tanaman (X2.6). Variabel ketiga adalah partisipasi petani dalam pemanfaatan hasil (X.3) yang terdiri dari enam indikator yaitu pemanfaatan hasil untuk dijual (X3.1), pemanfaatan hasil untuk keperluan sendiri (X3.2), keuntungan hasil penen (X3.3), perolehan HKm selain dari HHBK (X3.4), penentuan harga jual (X3.5) dan keuntungan harga jual (X3.6).

Variabel terikat pertama adalah kesejahteraan ekonomi (Y.1) yang dapat dilihat melalui lima indikator yaitu tingkat perekonomian (Y1.1), mampu mencukupi kebutuhan sehari (Y1.2), kebutuhan sekolah (Y1.3), kebutuhan kesehatan keluarga (Y1.4), tabungan pribadi (Y1.5). Variabel terikat kedua yaitu kesejahteraan sosial yang dapat dilihat melalui enam indikator yaitu masalah menyangkut lahan (Y2.1), kejelasan tata batas (Y2.2), keterlibatan keluarga (Y2.3), kualitas hidup keluarga (Y2.4), rasa dihargai (Y2.5) dan hubungan rukun antar petani (Y2.6).

Uji *validitas* digunakan untuk mengukur sah/valid atau tidaknya butir kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila tiap butir pertanyaan atau pernyataan mampu

mengungkapkan sesuatu yang akan diukur, suatu instrumen dikatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi (r) > 0,3 (Sugiyono, 2017). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan memiliki nilai $r > 0,3$.

Uji *reliabilitas* adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. *Reliabilitas* instrumen diuji dengan menggunakan metode *Cronbach's alpha*. Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan *reliabel* dengan menggunakan teknik *Cronbach's alpha*, bila koefisien reliabilitas (r_{total}) > 0,6 (Sugiyono, 2017). Hasil pengujian *reliabilitas* kuesioner menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,67 > 0,60. Maka dapat diketahui bahwa butir-butir kuesioner dalam kuesioner tersebut *reliabel*.

Analisis deskriptif merupakan upaya untuk mengumpulkan data, merumuskan dan mengklasifikasikannya sehingga akan memberi gambaran atau keterangan yang jelas tentang masalah penelitian (Winarno, 2002). Analisis statistik deskriptif dilaksanakan melalui beberapa tahapan:

- a. Penyajian data variabel X.1, X.2, X.3 dan Y.1, Y.2. dengan metode tabulasi
- b. Penentuan kecenderungan nilai responden untuk masing-masing variabel yang dikelompokkan kedalam 3 (kelas) kelas kriteria masing-masing adalah: (1) rendah (2) sedang (3) tinggi. Interval kelas ditentukan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Analisis SEM dengan *Smart PLS* menurut Ghazali dan Lantan (2012) menyatakan bahwa PLS merupakan suatu metoda untuk memperediksi konstruk dalam model dengan banyak faktor dan hubungan *kolinier*. Model evaluasi PLS berdasarkan pada pengukuran prediksi yang mempunyai sifat *non-parametrik*. Oleh karena itu, model evaluasi PLS dilakukan dengan menilai *outer model* dan *inner model*. Evaluasi *outer model* dilakukan melalui validitas *convergent* dan *discriminant* untuk indikator pembentuk konstruk laten, serta melalui *composite reliability* dan *cronbach alpha*. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*) digunakan untuk menilai model struktural dengan struktural PLS dapat dilihat dari nilai *R-Squares* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Nilai koefisien determinasi/R-

Squares (R^2) merupakan uji *goodness fit model*. Perubahan nilai *R-Squares* (R^2) digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel *laten eksogen* tertentu terhadap variabel *laten endogen*, apakah mempunyai pengaruh *substantive*. Nilai *R-Squares* (R^2) 0,67; 0,33 dan 0,19 untuk variabel *laten* dalam model struktural menunjukkan model kuat, moderat, dan lemah (Chin 1998 dalam Ghazali 2012).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode *Resampling Bootstrapping* yang dikembangkan oleh Geisser dan Stone. Uji statistik yang digunakan adalah dengan uji statistik t (*t-test*), bila dalam pengujian ini diperoleh *p-value* < 0.05 (*alpha* 5%) atau $t_{hit} > t_{tabel}$, berarti pengujian signifikan, dan sebaliknya kalau *p-value* > 0.05 (*alpha* 5%) $t_{hit} < t_{tabel}$, berarti tidak signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Petani dalam Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis regresi *outer model* maka dapat dijelaskan bahwa variabel partisipasi petani dalam perencanaan pada penelitian ini menggunakan enam indikator sebanyak lima indikator yang valid yaitu perencanaan awal (X1.1), kehadiran dalam diskusi kelompok (X1.3), dorongan bimbingan pihak terkait (X1.4), pelibatan dalam penentuan jenis tanaman (X1.5), dan perhitungan modal serta keuntungan (X1.6). Terdapat satu indikator meliputi peranan dalam diskusi kelompok (X1.2) dinyatakan tidak valid karena nilai *outer loadingnya* < 0,7 yang berarti indikator terkait peranan diskusi kelompok tersebut kurang berpengaruh terhadap variabel konstruksya. Menurut Pappila (2012) masyarakat akan tergerak untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan apabila dilakukan melalui organisasi yang sudah dikenal atau yang sudah ada di tengah masyarakat yang bersangkutan dan memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang bersangkutan.

Partisipasi Petani dalam Pelaksanaan

Variabel partisipasi petani dalam pelaksanaan menggunakan enam indikator dan yang valid adalah sebanyak tiga indikator yaitu meliputi indikator bantuan atau dukungan oleh pihak lain (X2.1), ketergantungan dengan pihak lain (X2.2) dan pemilihan bibit (X2.4). Terdapat indikator

yang tidak valid meliputi pengaturan jarak tanam (X2.3), penyulaman tanaman (X2.5) dan pemeliharaan tanaman (X2.6). karena nilai nilai *outer loading* indikator <0,7 yang berarti pengaturan jarak tanam, penyulaman tanaman dan pemeliharaan tanaman kurang berpengaruh terhadap variabel konstruksinya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sanjaya *et al.* (2017) dukungan kegiatan penyuluhan kehutanan, keberadaan kelompok tani HKm, sumber informasi yang dimiliki petani dan didukung oleh kompetensi petani merupakan hal yang penting untuk meningkatkan partisipasi dalam pelaksanaan.

Partisipasi Petani dalam Pemanfaatan hasil

Variabel partisipasi petani dalam pemanfaatan hasil menggunakan enam indikator dan sebanyak tiga indikator yang valid yaitu pemanfaatan hasil untuk dijual (X3.1), pemanfaatan hasil untuk pribadi (X3.2) dan keuntungan hasil penen (X3.3). Terdapat tiga indikator tidak valid yaitu. perolehan HKm selain dari HHBK (X3.4), penentuan harga jual (X3.5) dan keuntungan harga jual (X3.6). karena nilai nilai *outer loadingnya* <0,7 yang berarti indikator terkait perolehan HKm selain dari HHBK, penentuan harga jual dan keuntungan harga jual tersebut kurang berpengaruh terhadap variabel konstruksinya. Menurut Handayani *et al.* (2018) kontrol masyarakat terhadap sumberdaya hutan tidak berarti bahwa masyarakat hanya berperan sebagai penjaga hutan, namun mereka diikutsertakan dalam kegiatan pengelolaan dan juga ikut merasakan atau menikmati hasil hutan tersebut, sebagaimana teori pertukaran (*exchange theory*) bahwa semakin banyak manfaat yang diduga akan diperoleh suatu pihak dari pihak lain melalui kegiatan tertentu, semakin kuat pihak itu akan terlibat dalam kegiatan tersebut.

Kesejahteraan Ekonomi Petani

Kesejahteraan petani HKm direfleksikan melalui dua variabel yaitu kesejahteraan ekonomi petani (Y1) dan kesejahteraan sosial petani (Y2). Variabel kesejahteraan ekonomi petani (Y1) dalam penelitian ini menggunakan lima indikator dan yang valid sebanyak empat indikator yaitu tingkat perekonomian (Y1.1), mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari (Y1.2), kebutuhan sekolah (Y1.3) dan kebutuhan kesehatan keluarga (Y1.4). Terdapat satu indikator yang tidak valid meliputi tabungan pribadi (Y1.5)

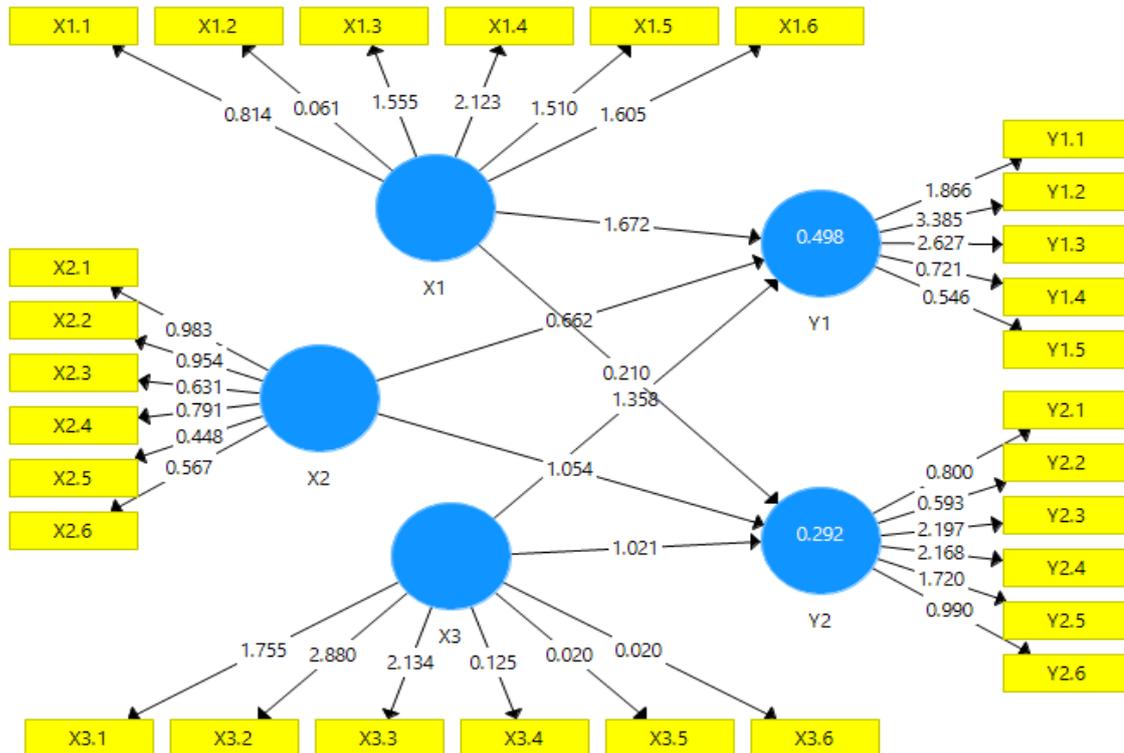
karena nilai nilai *outer loading* indikator <0,7 yang berarti kurang berpengaruh terhadap variabel konstruksinya. Manfaat secara langsung dari HKm dengan berbagai produknya memberikan hasil tambahan bagi pemenuhan ekonomi keluarga petani. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Asyari dan Dewi (2018) bahwa dengan meningkatkan aspek ekonomi yang diperoleh dari HKm memiliki kontribusi bagi pemenuhan kebutuhan ekonomi petani. Kebutuhan sehari-hari keluarga yang diperoleh dari hasil *agroforestry*.

Kesejahteraan Sosial Petani

Variabel kesejahteraan sosial petani (Y2) dalam penelitian ini menggunakan enam indikator dan yang valid sebanyak lima indikator yaitu masalah menyangkut lahan (Y2.1), keterlibatan keluarga (Y2.3), kualitas hidup keluarga (Y2.4), rasa dihargai (Y2.5) dan hubungan rukun antar petani (Y2.6). Terdapat satu indikator yang tidak valid yaitu kejelasan tata batas (Y2.2), karena nilai nilai *outer loading* indikator tersebut <0,7 yang berarti kurang berpengaruh terhadap variabel konstruksinya. Tata batas lahan di lokasi penelitian sangat jelas. Hal ini meminimalkan munculnya konflik menyangkut batas-batas lahan antar petani. Menurut Fauzi (2009) hubungan sosial antar petani dapat berlangsung dengan baik apabila dalam ikatan norma dan tata nilai dapat saling menghargai dalam bentuk kerjasama melalui berbagai aktivitas baik dalam kehidupan sosial maupun dalam kegiatan pengelolaan HKm.

Hasil evaluasi koefisien jalur menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel partisipasi petani dalam perencanaan (X1), partisipasi petani dalam pelaksanaan (X2), partisipasi petani dalam pemanfaatan (X3), terhadap kesejahteraan ekonomi petani (Y1) dan kesejahteraan sosial (Y2) menunjukkan hubungan yang positif.

Berdasarkan nilai koefisien jalur yang bernilai positif dari masing-masing variabel yaitu (1.672), (0.210), (0.662), (1.054), (1.358) dan (1.021) dengan koefisien determinan/*R-square* (R²) sebesar (Y1= 0.498) dan (Y2= 0.292). Hasil analisis dalam penelitian ini dapat dilihat pada (Gambar 2) berikut.



Gambar 2. Model Struktural Analisis Korelasi SEM PLS

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa nilai *R-square* (R²) menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut mampu menjelaskan variabel kesejahteraan ekonomi petani HKm (Y1) sebesar 49,8%, sedangkan sisanya sebesar 50.2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model, untuk kesejahteraan sosial petani HKm (Y2) sebesar 29,2 %, sedangkan sisanya sebesar

70,8 dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Hasil analisis dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.

Pengujian hipotesis masing-masing jalur yang terbentuk dalam model dengan *resampling bootstrapping* yaitu dengan uji statistik t (*t- test*) diuraikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STDEV)	Keterangan (t-statistik/ t-tabel α 5%)
X ₁ → Y ₁	1.672	0.275	0.028	6.080	Signifikan
X ₁ → Y ₂	0.210	0.305	0.027	0.689	Tidak signifikan
X ₂ → Y ₁	0.662	0.207	0.062	3.198	Signifikan
X ₂ → Y ₂	1.054	0.283	0.000	3.724	Signifikan
X ₃ → Y ₁	1.358	0.312	0.042	4.353	Signifikan
X ₃ → Y ₂	1.021	0.358	0.063	2.852	Signifikan

Keterangan :

α 5% : Nilai t tabel pada tingkat kepercayaan 5% adalah 2.036

Berdasarkan Tabel 1 tentang hubungan antara variabel dapat dijelaskan sebagai berikut.

Variabel partisipasi petani dalam perencanaan (X1)

Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari hubungan antara variabel partisipasi petani dalam perencanaan (X1) dengan dengan kesejahteraan ekonomi petani HKM (Y1) dan kesejahteraan sosial petani HKM (Y2) masing-masing sebesar (1.672) dan (0.210), dengan nilai T-statistik (6.080) > 2.036 dan (0.689) < 2.036 pada taraf signifikansi = 0,05 (5%) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel partisipasi petani HKM dalam perencanaan terhadap kesejahteraan ekonomi namun terdapat pengaruh yang tidak signifikan terhadap kesejahteraan sosial. Nilai positif pada koefisien parameter artinya adalah semakin baik pengelolaan terhadap peningkatan partisipasi petani dalam perencanaan maka kesejahteraan ekonomi petani HKM semakin meningkat terlihat dari indikator-indikator pengukurnya (bantuan oleh pihak lain, ketergantungan dengan pihak lain dan pemilihan bibit). Sehingga hipotesis (H1) partisipasi petani dalam perencanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi petani HKM dapat dibuktikan (terima H1 dan tolak H0). Sebaliknya nilai negatif pada koefisien parameter artinya adalah partisipasi petani dalam perencanaan tidak terlalu berpengaruh terhadap kesejahteraan sosial. Menurut Slamet (2003) perencanaan menyangkut dengan kesejahteraan sosial yang selamaini petani lakukan tidak terlalu diperhitungkan karena dianggap tidak perlu adanya upaya tertentu meliputi perencanaan sosial antar petani. Dalam hal ini kesejahteraan sosial yang ada pada petani akan dapat berlangsung dengan baik apabila dalam ikatan norma dan tata nilai dapat saling menghargai dalam bentuk kerjasama (Budiono, 2006). Sehingga hipotesis (H1) partisipasi petani dalam perencanaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan sosial petani HKM dapat dibuktikan (tolak H1 dan terima H0).

Variabel partisipasi petani dalam pelaksanaan (X2)

Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari hubungan antara variabel partisipasi petani dalam pelaksanaan (X2) dengan dengan kesejahteraan ekonomi petani HKM

(Y1) dan kesejahteraan sosial petani HKM (Y2) masing-masing sebesar (0.662) dan (1.054), dengan nilai T-statistik (3.198) dan (3.724) > 2.036 pada taraf signifikansi = 0,05 (5%) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel partisipasi petani HKM dalam pelaksanaan terhadap kesejahteraan ekonomi dan sosial. Nilai positif pada koefisien parameter artinya adalah semakin baik pengelolaan terhadap peningkatan partisipasi petani dalam pelaksanaan maka kesejahteraan ekonomi dan sosial petani HKM semakin meningkat terlihat dari indikator-indikator pengukurnya (bantuan oleh pihak lain, ketergantungan dengan pihak lain dan pemilihan bibit). Hal ini sejalan dengan penelitian Kurniawan (2008) bahwa pandangan yang ada di petani bahwa status ekonomi seseorang dalam masyarakat menjadikan dirinya lebih diutamakan untuk suatu kegiatan dengan kata lain hak seseorang untuk terlibat dalam suatu kegiatan biasanya juga dipengaruhi oleh status ekonomi. Sehingga hipotesis (H1) partisipasi petani dalam pelaksanaan positif dan signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi dan sosial petani HKM dapat dibuktikan (terima H1 dan tolak H0).

Variabel partisipasi petani dalam pemanfaatan hasil (X3)

Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari hubungan antara variabel partisipasi petani dalam pemanfaatan hasil (X3) dengan dengan kesejahteraan ekonomi petani HKM (Y1) dan kesejahteraan sosial petani HKM (Y2) masing-masing sebesar (1.358) dan (1.021), dengan nilai T-statistik (4.353) dan (2.852) > 2.036 pada taraf signifikansi = 0,05 (5%) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel partisipasi petani dalam pemanfaatan hasil dengan terhadap kesejahteraan ekonomi dan sosial. Nilai positif pada koefisien parameter artinya adalah semakin baik pengelolaan terhadap peningkatan partisipasi petani dalam pemanfaatan hasil maka kesejahteraan ekonomi dan sosial petani HKM semakin meningkat terlihat dari indikator-indikator pengukurnya (pemanfaatan hasil untuk dijual, pemanfaatan hasil untuk pribadi dan keuntungan hasil penen). Sejalan dengan penelitian Mulyadin *et al* (2016) bahwa dalam pemanfaatan sumberdaya alam yang dilakukan petani sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan kesejahteraan perekonomian keluarga, sehingganya pengelolaan HKM dalam peningkatan

aspek pemanfaatan hasil yang semakin intensif dengan memperhatikan aspek-aspek *silvikultur* akan berdampak pada meningkatnya derajat kemanfaatan HKm baik dari sisi sosial, ekonomi maupun budaya bagi para petani. Sehingga hipotesis (H1) partisipasi petani dalam pemanfaatan hasil positif dan signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi dan sosial petani HKm dapat dibuktikan (terima H1 dan tolak H0).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel partisipasi petani dalam perencanaan (yang tercermin melalui indikator yaitu perencanaan awal, kehadiran dalam diskusi kelompok, dorongan bimbingan pihak terkait, pelibatan dalam penentuan jenis tanaman, dan perhitungan modal serta keuntungan), variabel partisipasi petani dalam pelaksanaan (yang dicerminkan melalui indikator yaitu bantuan oleh pihak lain, ketergantungan dengan pihak lain dan pemilihan bibit) serta variabel partisipasi petani dalam pemanfaatan hasil (yang dicerminkan melalui indikator yaitu pemanfaatan hasil untuk dijual, pemanfaatan

hasil untuk pribadi dan keuntungan hasil penen) terhadap kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan sosial petani HKm di Gapoktan Mandiri Lestari masing-masing sebesar (1.672), (0.210), (0.662), (1.054), (1.358) dan (1.021) yang artinya dengan semakin meningkatkan variabel partisipasi petani dalam perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan maka akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kesejahteraan ekonomi dan sosial petani HKm di Gapoktan Mandiri Lestari.

Saran

Saran dari penelitian ini perlu adanya penelitian kembali mengenai strategi dari upaya peningkatan partisipasi petani dalam pengelolaan di HKm Mandiri Lestari dengan metode yang lebih mendalam untuk mendapatkan strategi dalam peningkatan kesejahteraan petani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada kedua orang tua yang telah mendukung, mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis. Terima kasih juga kepada Bapak Hari Kaskoyo, Ph.D. dan Ibu Christine Wulandari, Ph.D. yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis hingga jurnal ini dapat selesai dengan baik. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Staf KPH VIII Batutege dan teman-teman IAR Batutege yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikari, S., Kingi, T., & Ganesh, S. 2014. Incentives for Community Participation in the Governance and management of Common Property Resources: the Case of Community Forest Management in Nepal. *Journal of the Forest Policy and Economics*. 44(1): 1-9.
- Akamani, K., & Hall, T. E. 2015. Determinants of the Process and Outcomes of Household Participation in Collaborative Forest Management in Ghana: a Quantitative Test of a Community Resilience Model. *Journal of Environmental Management*. 147(1): 1-11.
- Ancok, D. 1995. *Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian*. Jakarta: LP3S.
- Arifandy, M. I., & Sihaloho, M. 2015. Efektivitas Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat Sebagai Resolusi Konflik Sumber Daya Hutan. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 47-158.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi IV. Bandung: Rineka Cipta.
- Asyari, M. A. H., & Dewi, R.K. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberlanjutan Pengelolaan HKm (Social Forestry) (Studi Kasus di Kelompok Tani Hutan Bual Desa Aik Bual, Kecamatan Kopang, Lombok Tengah). *Jurnal Manajemen Agribisnis*. 6(2): 42-47.
- Baker, S., & F. Chapin, III. 2018. Going Beyond "it Depends:" the Role of Context in Shaping Participation in Natural Resource Management. *Journal of the Ecology and Society*. 23(1): 1-20.

- Baso. 2016. *Pengembangan Partisipasi Petani pada HKm (HKm) di Kabupaten Jeneponto (Studi Kasus: Desa Marayoka, Kecamatan Bangkala)*. Tesis. Universitas Islam Makassar. Makassar.
- Budiono, P. 2006. *Karakteristik Petani Tepi Hutan dan Kompetensinya Dalam Melestarikan Hutan Lindung di 12 Desa di Provinsi Lampung*. Disertasi tidak diterbitkan. Bogor: IPB.
- Chin, W. 1998. *The Partial Least Square Approach for Structural Equation Modeling*. Cleveland. Ohio.
- Cooper, N. A., & K. A. Kainer. 2018. To Log or Not to Log: Local Perceptions of Timber Management and its Implications for Wellbeing Within a Sustainable-Use Protected Area. *Journal of the Ecology and Society*. 23(2): 4-17.
- Fauzi, A. 2009. *Partisipasi Petani dalam Pengelolaan Hutan Rakyat (Kasus di Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah)*. Tesis. Bogor: Institut Pertanian Bogor. 137 hlm.
- Gardner, C. J., Nicoll, M. E., Birkinshaw, C., Harris, A., Lewis, R. E., Rakotomalala, D., & Ratsifandrihamanana, A. N. 2018. The Rapid Expansion of Madagascar's Protected Area System. *Journal of the Biological Conservation*. 220(1): 29-36.
- Ghozali, I. 2012. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, K.R. Sulistiyono, A. Gunardi & A. Najicha, F.U. 2018. Environmental Management Strategy in Mining Activities in Rorest Area Accordance with the Based Justice in Indonesia. *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues*. 21(2): 23-28.
- Haryani, R., & Rijanta. 2019. Ketergantungan Masyarakat Terhadap Hutan Lindung Dalam Program Hutan Kemasyarakatan. *Jurnal Litbang Sukowati*. 2(2): 72-86.
- Jallah, C. K., Amoakoh, A.O., Boateng, K., Nortey, D. N., & Assumadu, R. 2017. Community Participation in Forest Management in the Bleih Community Forest, Nimba County, Liberia. *North Asian International Research Journal of Multidisciplinary*. 3(1): 3-23.
- Junaedi. 2010. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan Secara Lestari di Dusun Ubah Desa Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak Kalimantan Barat*. Skripsi .Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2017. *Statistik Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2015*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Jakarta.
- Kerlinger, F. N & Rosenzweig, J. E. 1995. *Azaz-Azaz Penelitian Behavioral*. Edisi. Ke-3, Cet. ke-7. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Khatun, K., Gross, N., Corbera, E., Martin, A., Ball, S., & Massao, G. 2015. When Participatory Forest Management Makes Money: Does Participatory Forest Management Save the Remnant Forest in Ethiopia? Insights From Tanzania on Governance, Benefit Sharing, and Implications for Redd?. *Journal of the Environ Plan*. 47(10): 2097-2112.
- Krisna, D. S., Hj. Wardah., & Muhardi. 2017. Persepsi dan Strategi Pengelolaan HKm Desa Leboni Kecamatan Pamona Puselemba (Studi Kasus KPMP, Sintuwu Maroso Kabupaten Poso). *Jurnal Mitra Sains*. 5(3): 68-81.
- Kurniawan, E. 2008. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Pada Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan Dan Lahan (Kasus Desa Citepus, Kecamatan Palabuhan Ratu, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat). Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Mancheva, I. 2018. Which Factors Spur Forest Owners' Collaboration Over Forest Waters?. *Journal of the Forest Policy and Economics*. 91(1): 54-63.

- Mulyadin R.M, Surati & Ariawan, K. 2016. Kajian hutan kemasyarakatan sebagai sumber pendapatan: Kasus di Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*. 13(1):13-23.
- Pappila, M. 2012. Reconsidering the Role of Public Participation in the Finish Forest Planning System. *Scandinavian Journal of Forest Research*. 27(2): 177-185.
- Piabuo, S. M., Tita, D. F., and Minang, P. A. 2018. Community Forest Governance in Cameroon: A Review. *Journal of the Ecology and Society*. 23(3): 34.
- Puspasari, E., Wulandari, C., Darmawan, A., & Banuwa, I. S. 2017. Aspek Sosial Ekonomi Pada Sistem Agroforestri di Areal Kerja Hutan Kemasyarakatan (HKm) Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 5(3): 95-103.
- Reski, N. A., Yusran, Y., & Makkarennu. 2017. Rancangan Pemberdayaan Masyarakat Pada Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (HKm) Desa Pacekke, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. *Jurnal Hutan dan Masyarakat*. 9(1): 37-43.
- Rosalia, F., & Ratnasari, Y. 2016. Analisis Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan di Sekitar Kawasan Hutan Lindung Register 30 Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung Tahun 2010. *Jurnal Sosiohumaniora*. 18(1): 34-38.
- Safe'i, R., Febryano, I. G., & Nur, L. A. 2018. Pengaruh Keberadaan Gapoktan Terhadap Pendapatan Petani dan Perubahan Tutupan Lahan di Hutan Kemasyarakatan. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*. 20(2): 109-114.
- Sanjaya, R., Wulandari, C. dan Herwanti, S. 2017. Evaluasi Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (hkm) Pada Gabungan Kelompok Tani Rukun Lestari Sejahtera di Desa Sindang Pagar Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung barat. *Jurnal Sylva Lestari*. 5(2): 30-42.
- Sinery, A. S., & Manusawai, J. 2016. Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pengelolaan Hutan Lindung Wosi Rendani. *Jurnal Manusia dan Lingkungan* 23(3): 394-401.
- Siraj, M., Zhang, K., Xiao, W., Bilal, A., Gemechu, S., Geda, K., Yonas, T., & Xiaodan, L. 2016. Does Participatory Forest Management Save the Remnant Forest in Ethiopia?. *Journal of the National Academy of Sciences*. 1(2): 1-14.
- Slamet, M. 2003. *Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan*. Yustina I & Sudrajat A, editor. Bogor: IPB Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV. 334 hlm.
- Yitnosumarto. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Winarno, Budi. 2002. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Press.
- Zulevi, X. Y., & Adiwibowo, S. 2018. Pengaruh Partisipasi Dalam Pengelolaan Hutan Nagari Simancung Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*. 2(1): 13-28.